

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS XI BOGA 4 SMK NEGERI 2 SINGARAJA**

Oleh:

**Tini Agustini**

Email: [tiniagustini56@gmail.com](mailto:tiniagustini56@gmail.com)  
SMKN 2 Singaraja

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja dengan menerapkan model pembelajaran problem solving. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 59, setelah diberikan tindakan pada siklus I menjadi 73 dan pada siklus II meningkat menjadi 78. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja.

**Kata-kata Kunci: problem solving, prestasi belajar**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to improve PPKn learning achievement in class XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja by applying a problem solving learning model. This research is Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class XI Boga 4 of SMKN 2 Singaraja. The data collection method used is a learning achievement test. Data were analyzed by descriptive techniques. The results showed that the Problem Solving learning model can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially 59, after being given the action in the first cycle to 73 and in the second cycle increased to 78. The conclusion obtained from this study is the Problem Solving learning model can improve PPKn learning achievement in class XI Boga 4 students of SMKN 2 Singaraja.

*Key words: problem solving, learning achievement*



## PENDAHULUAN

Mata pelajaran PPKn perannya untuk pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran PPKn adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses).

Hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar tertentu sesuai teori. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara

berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru.

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark dalam Dahar, 1989: 5).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model-model, baik model fisika, model-model komputer, model-model matematika, semua mempunyai sifat “jika – maka”, dan model-model ini terkait sekali pada teori (Shelbecker, 1974 dalam Dahar, 1989).

Hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar awal siswa kelas XI Boga 4 baru mencapai rata-rata 59. Hasil ini jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran PPKn di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya penelitian ini mesti segera dilakukan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain menurut Arikunto dan Suhardjono (2007). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja yang berjumlah 29 orang. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI Boga 4 SMKN 2 Singaraja setelah diterapkan model Problem Solving dalam proses pembelajaran menjadi objek penelitian ini. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan teknik deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan tingkat keberhasilan per siklus yaitu untuk prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 sesuai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prestasi belajar siswa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan data awal. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum maksimal. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PPKn apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa 59.

Perolehan data tersebut telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Problem Solving.

Mata pelajaran PPKn menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif dan Afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu

untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran PPKn lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PPKn di sekolah ini yaitu 75 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya dengan tujuan agar siswa mampu menguasai pelajaran PPKn secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh pada siklus II dapat dibuktikan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 78. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Solving telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Problem Solving merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan menggunakan pikiran secara kreatif, kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diupayakan lewat pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini ternyata mampu membuktikan bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran PPKn menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif dan Afektif sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, maupun perilaku yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Problem Solving menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan

siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai di atas KKM, 4 siswa memperoleh nilai menengah dan 6 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Problem Solving. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 59 naik di siklus I menjadi 73 dan di siklus II naik menjadi 78. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan di SMKN 2 Singaraja khususnya di kelas XI Boga 4.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berawal pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Problem Solving diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada analisis data di Bab IV. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut: (a) dari data awal ada 26 siswa mendapat nilai dibawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 14 siswa dan di siklus II hanya 6 siswa di bawah KKM, (b) dari rata-rata awal 59 naik menjadi 73 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 78, dan (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 3 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 23 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas Boga XI 4 SMKN 2 Singaraja.

Sesuai dengan temuan penelitian ini, maka disarankan kepada para guru untuk berani mencoba berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar

pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Inten, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- , 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.